

**PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA PADA
KINERJA OPERASIONAL LEMBAGA PERKREDITAN DESA
DI KABUPATEN TABANAN**

Gerianta Wirawan Yasa

dan

I Gusti Ngurah Dody Setyawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar

Email : geriwiya@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva produktif (kredit yang diberikan) dan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan tahun 2004-2008 baik secara simultan maupun parsial. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan diperoleh sampel sejumlah 82 LPD. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik, yaitu uji regresi secara simultan (F test) dan uji regresi secara parsial (t test).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yang terdiri atas pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan tahun 2004-2008. Dengan adjusted R² sebesar 0,129, artinya variabel bebas (pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga) berpengaruh sebesar 12,9% dan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan aktiva produktif (kredit yang diberikan) dan dana pihak ketiga (deposito) yang mempunyai pengaruh pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan tahun 2004-2008 dengan tingkat keyakinan 95%.

Kata kunci: LPD, aktiva produktif (kredit), dana pihak ketiga (tabungan dan deposito), kinerja operasional (rasio BOPO)

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of growth of earning assets (loans) and deposits (savings and deposits) on the operational performance of LPD in Tabanan in 2004-2008 either simultaneously or partial. Sampling method used in this study was purposive sampling method and obtained a sample of 82 LPD. The analysis model is a multiple linear regression. To test the statistical hypothesis test is used, ie simultaneous regression test (F test) and partial regression test (t test).

Based on the results of the analysis conducted, the result that all independent variables simultaneously composed of growth in earning assets and deposits affect the operational performance of LPD in Tabanan in 2004 to 2008. With the adjusted R² of 0.129, meaning that the independent variables (growth in earning assets and third party funds) have amounted to 12.9% and the remaining 87.1% were influenced by other variables. Partial test variables showed that only the growth in earning assets (loans) and third party funds (deposits) which has an effect on the operational performance of LPD in Tabanan in 2004-2008 with 95% confidence level.

Keywords: LPD, earning assets (loans), deposits (savings and time deposits), operational performance (BOPO ratio)

I. PENDAHULUAN

Desa Pakraman merupakan salah satu lembaga organisasi sosial yang bersifat tradisional di Bali. Desa pakraman memiliki beberapa hak otonom yang salah satu diantaranya adalah otonom dalam sosial ekonomi yang merupakan kekuasaan untuk mengatur hubungan antara kelompok masyarakat serta mengelola kekayaan desa. Meskipun demikian desa pakraman tidak bisa terlepas dari kekuasaan pemerintah atau negara. Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk merancang maupun menerapkan suatu kebijakan dalam rangka melindungi dan membina desa pakraman serta mewujudkan maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, salah satunya mengatur pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007 merupakan perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang LPD. Peraturan Daerah ini menggariskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa untuk pakraman desa. Adapun tujuan pendirian LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa maupun luar desa, memberantas ijon, gadai gelap, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja bagi krama desa, meningkatkan daya beli, melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa. Untuk mencapai tujuan tersebut LPD melaksanakan usaha-usaha seperti menerima simpanan dari warga masyarakat desanya, memberikan pinjaman yang bersifat produktif, usaha-usaha lainnya yang bersifat pengelolaan dana desa, penyertaan modal pada usaha-usaha lainnya serta menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan.

Kegiatan penghimpunan dana LPD dengan mengumpulkan sejumlah dana dari masyarakat, baik perorangan, kelompok, lembaga masyarakat, maupun badan hukum tertentu. Dana dari masyarakat ini sering disebut dengan dana pihak ketiga yang biasanya berwujud tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat (Riyadi, 2006: 79). Masyarakat yang dimaksud bisa berasal dari desa pakraman sendiri maupun luar desa tempat LPD itu sendiri. Dana pihak ketiga dapat dikatakan utang LPD, karena LPD wajib membayar harga berupa bunga atas utang tersebut. Bunga yang wajib dibayar adalah beban biaya operasional disamping beban biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

Kegiatan penggunaan dana merupakan pengelolaan aktiva sering dihubungkan dengan pendapatan yang diperoleh agar LPD dapat menutup semua biaya operasional, sehingga penggunaan dana diupayakan agar produktif. Aktiva produktif adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Siamat, 1995: 230). Bentuk aktiva produktif yang ada pada LPD yaitu penyaluran kredit kepada masyarakat. Pengelolaan dana dalam aktiva

produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

Kontribusi LPD dalam perekonomian rakyat di pedesaan merupakan indikator keberhasilan LPD. Semakin besar peran LPD kepada masyarakat menunjukkan bahwa peluang pasar bagi LPD akan semakin tinggi. Setiap badan usaha termasuk juga LPD tentu menginginkan adanya suatu keuntungan dalam menjalankan usahanya. Kinerja operasional dari suatu LPD dapat dilihat dari kemampuan LPD untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan LPD untuk menghasilkan keuntungan dari dana yang dimilikinya disebut rentabilitas LPD. Salah satu komponen rentabilitas LPD adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional LPD, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran/penggunaan dana.

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional (BO) dengan pendapatan operasional (PO), semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006: 159). Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja perusahaan, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah, dan dikatakan efisiensi tinggi bila rasio yang dihasilkan rendah. Dapat dikatakan rasio BOPO sebagai salah satu ukuran efisiensi dan rentabilitas banyak dikontribusi oleh aktiva produktif sebagai sumber pendapatan operasional, serta dana pihak ketiga sebagai sumber biaya yang utama dalam operasional LPD.

Mengingat begitu pentingnya aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap rentabilitas LPD, maka perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga untuk mengontribusi kesehatan usaha LPD serta kemampuan menghasilkan keuntungan, oleh karenanya tingkat rentabilitas ditentukan pula oleh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk mewujudkan pendapatan operasional, dan cara ini terkait dengan efisiensi pengelolaan LPD. Biaya operasional yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional tidak akan menguntungkan bagi LPD, LPD akan mendapatkan keuntungan jika biaya operasional dari dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya lebih kecil daripada pendapatan yang diperoleh dari aktiva produktif.

Peningkatan aktiva produktif dibandingkan dengan aktiva lainnya akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO. Dengan demikian, tampak bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga memiliki hubungan dengan rasio BOPO (Rahyuda dan Eka: 2003). Aktiva produktif dalam penelitian ini diproksikan dengan kredit yang diberikan, sedangkan dana pihak ketiga diproksikan dengan tabungan dan deposito.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan dari tahun 2004 sampai dengan 2008?
2. Apakah pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan dari tahun 2004 sampai dengan 2008?

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan dari tahun 2004 sampai dengan 2008.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara parsial pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan dari tahun 2004 sampai dengan 2008.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2002: 17), laporan keuangan didefinisikan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan, dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajemen oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga berguna untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak dalam maupun luar perusahaan seperti para kreditur/calon kreditur, investor/calon investor, pemerintah, karyawan, dan lain-lain. Selain itu, laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen, misalnya untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dan untuk menentukan perlu tidaknya kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut Prastowo dan Rifka (2005: 56), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Misalnya dapat digunakan sebagai alat untuk *screening* awal dalam memilih alternatif investasi, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, sebagai alat evaluasi terhadap kinerja manajemen. Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam satu perusahaan. Penilaian kinerja

perusahaan bisa dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan.

2. Pengertian LPD

LPD terbentuk karena adanya prinsip otonomi daerah dimana Provinsi, Kabupaten, dan Kota berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara dan berada di daerah kabupaten/kota. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa, dipaparkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disingkat LPD merupakan Badan Usaha Keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa dan untuk krama desa.

3. Kedudukan LPD dalam Sistem Perbankan

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 58 (Kasmir, 2002 : 366) dinyatakan bahwa: Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD) dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan undang-undang ini dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

4. Aktiva Produktif

Penggunaan, penanaman, dan penempatan dana bank yang dapat mendatangkan penghasilan bagi sebuah bank disebut aktiva produktif (Sudirman, 2000 : 24). Aktiva produktif adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Siamat, 1995: 230). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya. Komponen aktiva produktif LPD adalah kredit yang diberikan.

5. Dana Pihak Ketiga

Riyadi (2006 : 79) mendefinisikan sumber dana pihak ketiga sebagai dana yang berasal dari masyarakat biasa. Ada bermacam-macam bentuk simpanan dana pihak ketiga. Bentuk-bentuk simpanan dari masyarakat yang ada di LPD berupa tabungan dan deposito.

6. Kinerja Operasional

Kinerja operasional adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya pada satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 740/KMK/1989 (Dewi, 2010: 42), kinerja perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Bali No:0193.02.10.2007.2 tentang Pedoman Sistem Penilaian Terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menyatakan bahwa untuk menilai tingkat kesehatan suatu LPD pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah penilaian terhadap permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas LPD.

Pada penelitian ini, kinerja operasional LPD diukur dengan melihat tingkat rentabilitas LPD (kemampuan LPD untuk menghasilkan laba). Rasio yang digunakan dalam mengukur rentabilitas LPD adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio ini dipilih karena rasio ini dirasa mampu dipengaruhi oleh faktor aktiva produktif dan dana pihak ketiga yang berkaitan erat dengan biaya operasional dan pendapatan operasional LPD.

Riyadi (2006: 159) menyatakan bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

i. Hubungan Rasio BOPO dengan Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga

Rentabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ditentukan pula oleh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk mewujudkan pendapatan operasional dan cara ini terkait pula dengan efisiensi pengelolaan LPD. Peningkatan aktiva produktif dibandingkan dengan aktiva lainnya pada passiva tertentu akan meningkatkan pendapatan, dengan demikian tampak bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berhubungan dengan rasio BOPO (Rahyuda dan Eka, 2003).

Rasio BOPO sebagai salah satu ukuran efisiensi dan rentabilitas banyak dikontribusikan oleh aktiva produktif sebagai sumber pendapatan operasional. Rasio BOPO dikontribusikan pula oleh dana pihak ketiga sebagai sumber biaya yang utama dalam operasional LPD. Pertumbuhan aktiva produktif yang tidak disertai dengan pertumbuhan dana pihak ketiga dalam arti pertumbuhan dana pihak ketiga stabil atau lebih kecil daripada pertumbuhan aktiva produktif dapat menekan rasio BOPO. Pertumbuhan aktiva produktif disertai dengan pertumbuhan dana pihak ketiga bahkan pertumbuhan dana pihak ketiga lebih tinggi dari pertumbuhan aktiva produktif menyebabkan rasio BOPO stabil atau menjadi lebih tinggi.

A. Rumusan Hipotesis

Pertumbuhan kredit yang diberikan merupakan salah satu komponen aktiva produktif. Pertumbuhan kredit yang diberikan mencerminkan seberapa besar LPD menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan kredit yang diberikan, maka semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Pertumbuhan kredit yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan operasional LPD meningkat sehingga kinerja operasional pun juga akan semakin baik (rasio BOPO akan semakin turun).

Pertumbuhan tabungan dan deposito merupakan bagian dari dana pihak ketiga. Pertumbuhan tabungan dan deposito mencerminkan seberapa besar dana yang berhasil dihimpun oleh LPD dalam bentuk tabungan dan deposito. Semakin tinggi pertumbuhan tabungan dan deposito, maka semakin besar tabungan dan deposito yang dihimpun. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan tabungan dan deposito maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan LPD. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah:

- 1) Tabungan sifatnya sangat labil. Hal ini dikarenakan pemegang tabungan dapat menarik dananya setiap saat tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada LPD. Oleh karena sifatnya yang labil dana tabungan jarang digunakan untuk aktiva yang produktif. Dana tabungan bisa saja digunakan untuk aktiva produktif, tetapi dengan jangka waktu yang relatif pendek. Namun secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh aktiva produktif tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Untuk mengetahui kebenaran hal tersebut, maka variabel pertumbuhan tabungan tetap digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Deposito memiliki sifat yang semi tetap karena penarikannya berdasarkan tanggal jatuh temponya sehingga fluktuasinya dapat diantisipasi. Oleh karena itu, deposito lebih banyak digunakan untuk aktiva produktif berupa kredit. Deposito merupakan dana yang relatif mahal karena bunga yang diberikan kepada deposito biasanya lebih tinggi dari bunga tabungan. Apabila mampu mengelola dana deposito ini dengan baik, maka dana ini bisa menghasilkan pendapatan operasional yang lebih tinggi dari pada biaya

operasional yang dikeluarkan. Namun apabila sebaliknya, berarti pendapatan operasional yang dihasilkan tidak akan sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan kredit yang diberikan sebagai salah satu bagian dari aktiva produktif memiliki pengaruh pada rasio BOPO. Pertumbuhan tabungan dan deposito sebagai bagian dari dana pihak ketiga juga berpengaruh pada rasio BOPO.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang bisa ditarik dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : pertumbuhan aktiva produktif dan pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008.
- H₂ : pertumbuhan kredit yang diberikan sebagai bagian dari aktiva produktif berpengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008.
- H₃ : pertumbuhan tabungan sebagai salah satu bagian dari dana pihak ketiga berpengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008.
- H₄ : pertumbuhan deposito sebagai salah satu bagian dari dana pihak ketiga berpengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten (PLPDK) yang berlokasi di Desa Beringkit, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga pada kinerja operasional (rasio BOPO) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan.

C. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi variabel akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:33). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja operasional.

2) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007: 33). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit (Δ Kredit) bagian dari aktiva

produktif, pertumbuhan tabungan (Δ Tabungan) dan pertumbuhan deposito (Δ Deposito) bagian dari dana pihak ketiga.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah:

- 1) Kinerja operasional yang diproksikan dengan rasio BOPO, digunakan untuk mengukur banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan operasional LPD. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang terjadi per tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, yang dinyatakan dengan persentase (%). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 2) Pertumbuhan aktiva produktif yang diproksikan dengan pertumbuhan kredit yang diberikan (Δ Kredit), adalah perubahan penanaman dana LPD dalam bentuk pinjaman yang diberikan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Pengukuran pertumbuhan kredit yang diberikan ini diperoleh dari selisih antara kredit yang diberikan periode pembanding dengan kredit yang diberikan periode sebelumnya dibandingkan dengan kredit yang diberikan periode sebelumnya, yang dinyatakan dengan persentase (%). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{\text{Total Kredit}_t - \text{Total Kredit}_{t-1}}{\text{Total Kredit}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

t = periode saat ini

t-1 = periode sebelumnya

- 3) Pertumbuhan dana pihak ketiga yang diproksikan dengan pertumbuhan tabungan (Δ Tabungan), adalah perubahan dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan yang berhasil dihimpun LPD dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Pengukuran pertumbuhan tabungan ini diperoleh dari selisih antara tabungan periode pembanding dengan tabungan periode sebelumnya dibandingkan dengan tabungan periode sebelumnya, yang dinyatakan dengan persentase (%). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Tabungan} = \frac{\text{Total Tabungan}_t - \text{Total Tabungan}_{t-1}}{\text{Total Tabungan}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

t = periode saat ini

t-1 = periode sebelumnya

- 4) Pertumbuhan dana pihak ketiga yang diproksikan dengan pertumbuhan deposito (Δ Deposito), adalah perubahan dana pihak ketiga dalam bentuk deposito yang berhasil dihimpun LPD dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Pengukuran pertumbuhan deposito ini diperoleh dari selisih antara deposito periode pembanding dengan deposito periode sebelumnya dibandingkan dengan deposito periode sebelumnya, yang dinyatakan dengan persentase (%). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Deposito} = \frac{\text{Total Deposito}_t - \text{Total Deposito}_{t-1}}{\text{Total Deposito}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan
:

t = periode saat ini

t-1 = periode sebelumnya

E. Jenis dan Sumber Data

1. Menurut Sifatnya

Menurut sifatnya, data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- **Data Kualitatif**
Data Kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2007:14). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah sejarah umum LPD.
- **Data Kuantitatif**
Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data-data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan LPD di Kabupaten Tabanan dari tahun 2004 sampai dengan 2008.

2. Menurut Sumbernya

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti orang lain, dokumen (Sugiyono, 2007:129). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan LPD di Kabupaten Tabanan dari tahun 2004 sampai dengan 2008.

F. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kabupaten Tabanan. Jumlah LPD yang ada di Kabupaten Tabanan adalah sebanyak 152 LPD. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel dalam penelitian ini adalah LPD menerbitkan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut dari tahun 2004 sampai dengan 2008.

Kriteria ini digunakan sebagai dasar pertimbangan karena penelitian ini menyangkut masalah pertumbuhan. Jika yang diteliti pertumbuhan, maka datanya harus berturut-turut. Dari 152 LPD yang ada di Kabupaten Tabanan, yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 82 LPD.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan., dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:140).

H. Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Autokorelasi

Untuk menganalisis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap *Durbin Watson (D-W)*. Adapun pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bilai nilai *D-W* terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai *D-W* lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai *D-W* lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai *D-W* terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl), maka tidak dapat disimpulkan.

Jika setelah dilakukan pengujian, nilai *D-W* menyatakan ada autokorelasi atau tidak ada keputusan, maka diperlukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson* yaitu dengan cara menentukan nilai koefisien korelasi dengan menggunakan teknik *Theil-Nagar* (Gujarati, 2006:221).

(2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:110). Salah satu cara mendeteksi normalitas adalah membuat pengamatan nilai residual. Uji normalitas

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika probabilitas signifikansi nilai residual lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$), berarti residual terdistribusi normal. Demikian pula sebaliknya, jika probabilitas signifikansi nilai residual lebih kecil dari 0,05, berarti residual tidak terdistribusi normal.

(3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006:91). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Model regresi dikatakan telah bebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki angka *Tolerance* lebih dari 10% atau VIF (*Varian Inflation Factor*) kurang dari 10.

(4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2006:69). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol serta penyebarannya tidak membentuk pola-pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO, yaitu berubahnya rasio BOPO akibat adanya perubahan pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga.

Secara umum persamaan regresi linier bergandanya dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = a + \beta_1 \Delta \text{Kredit} + \beta_2 \Delta \text{Tabungan} + \beta_3 \Delta \text{Deposito} + e$$

Keterangan:

BOPO = Rasio BOPO

a = Nilai konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

Δ Kredit = Pertumbuhan kredit yang diberikan

Δ Tabungan = Pertumbuhan tabungan

Δ Deposito = Pertumbuhan deposito

e = Standar error

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual, secara statistik dapat diukur dari nilai *Adjusted R²*, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Nilai *Adjusted R²* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent*

dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*.

Nilai statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi tersebut layak untuk diujikan. Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau tidak (diperoleh hanya secara kebetulan). Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari pada 0,05, maka model regresi layak untuk digunakan memprediksi pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Nilai statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel *independent* secara individual berpengaruh pada variabel *dependent*. Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari pada 0,025, maka variabel *independent* tersebut secara individual mempengaruhi variabel *dependent*.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus lolos uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji Autokorelasi, uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji Heterokedastisitas. Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik dengan bantuan program SPSS 15.0 *for windows*.

1. Uji Autokorelasi

Jika nilai *D-W* terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), berarti tidak ada autokorelasi, dimana dalam hal ini $d_u = 1,72$ dan $4-d_u = 2,28$ (didapat dari tabel *D-W* pada level signifikan 0,05). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *D-W* sebesar 2,008 yang dapat dilihat pada Tabel 4.1. Oleh karena nilai *D-W* terletak antara 1,72 dan 2,28, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

2. Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal. Pada tabel 4.2 terlihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,514 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,954 hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* variabel bebas di atas 10% dan memiliki nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bebas di atas 10% dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol serta penyebarannya tidak membentuk pola-pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol serta penyebarannya tidak membentuk pola-pola tertentu, hal ini berarti data bebas dari heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun rangkuman hasil regresi linear berganda yang diperoleh disajikan dalam Tabel 4.4.

Dari hasil analisis diketahui bahwa *Adjusted R²* yang diperoleh yaitu sebesar 0,129. Ini berarti bahwa variabel-variabel pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga hanya memberikan pengaruh sebesar 12,9 persen pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Tabanan periode 2004-2008, sedangkan sebagian besar kinerja operasional (rasio BOPO) justru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada model yaitu sebesar 87,1 persen.

Dari hasil analisis diketahui juga nilai signifikan F 0,003. Karena nilai signifikannya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = 0,657 - 0,176 \Delta \text{Kredit} + 0,028 \Delta \text{Tabungan} + 0,032 \Delta \text{Deposito} + 0,013$$

Keterangan:

BOPO = Rasio BOPO

Δ Kredit = Pertumbuhan kredit yang diberikan

Δ Tabungan = Pertumbuhan tabungan

Δ Deposito = Pertumbuhan deposito

Konstanta sebesar 0,657 menyatakan bahwa jika variabel *independen* dianggap konstan sama dengan 0, maka rata-rata kinerja operasional (rasio BOPO) LPD sebesar 65,7 persen. Koefisien regresi pertumbuhan kredit sebesar -0,176 menyatakan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 1 persen maka rasio BOPO akan turun sebesar 17,6 persen.

Koefisien regresi pertumbuhan tabungan sebesar 0,028 menyatakan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan tabungan sebesar 1 persen maka rasio BOPO akan naik sebesar 2,8 persen. Koefisien regresi pertumbuhan deposito sebesar 0,032 menyatakan

bahwa setiap peningkatan pertumbuhan deposito sebesar 1 persen maka rasio BOPO akan naik sebesar 3,2 persen.

Dari ke tiga variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model regresi, ternyata variabel pertumbuhan tabungan tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4, dimana nilai signifikannya di atas 0,025. Sedangkan untuk variabel pertumbuhan kredit dan pertumbuhan deposito memiliki pengaruh signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja operasional (rasio BOPO) dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit dan pertumbuhan deposito.

C. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit yang diberikan sebagai bagian dari aktiva produktif berpengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008. Dengan pertumbuhan kredit yang tinggi maka pendapatan operasional LPD akan meningkat sehingga dapat menekan rasio BOPO. Jadi, pertumbuhan kredit yang diberikan sebagai salah satu bagian dari aktiva produktif memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) dengan rasio BOPO. Pernyataan tersebut telah terbukti dengan hasil penelitian ini bahwa pertumbuhan kredit yang diberikan sebagai salah satu bagian dari aktiva produktif memiliki pengaruh yang negatif pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa tabungan sebagai salah satu bagian dari dana pihak ketiga berpengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan tidak memiliki pengaruh pada rasio BOPO. Hal ini mungkin disebabkan karena antara pendapatan dan biaya operasional dari tabungan besarnya tidak tetap/stabil. Sifat tabungan yang labil merupakan alasan utama yang menyebabkan LPD terkadang bisa untung atau terkadang bisa juga rugi sehingga dengan fluktuasi tersebut menyebabkan tabungan tidak berpengaruh pada rasio BOPO. Jadi, dapat disimpulkan pertumbuhan tabungan tidak memiliki pengaruh pada rasio LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa pertumbuhan deposito sebagai salah satu bagian dari dana pihak ketiga berpengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini, pertumbuhan deposito memiliki pengaruh pada rasio BOPO LPD. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan deposito memiliki pengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh sebesar 12,9 persen pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.
- 2) Pertumbuhan kredit sebagai bagian dari aktiva produktif berpengaruh negatif pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2008. Ini berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.
- 3) Pertumbuhan tabungan ternyata tidak berpengaruh pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan tahun 2004-2008. Jadi, hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.
- 4) Pertumbuhan deposito berpengaruh signifikan pada rasio BOPO LPD di Kabupaten Tabanan tahun 2004-2008. Jadi, hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) LPD sebaiknya lebih meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga berupa tabungan daripada deposito. Hal ini dikarenakan pertumbuhan deposito berpengaruh positif pada rasio BOPO sehingga akan memberikan pengaruh negatif pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan.
- 2) Dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sebagian besar mendapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan tabungan sebagai bagian dari dana pihak ketiga, tidak berpengaruh pada rasio BOPO. Jadi sebaiknya pertumbuhan tabungan tidak dimasukkan sebagai variabel penelitian mengenai pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga pada rasio BOPO, di masa yang akan datang.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, variabel dana pihak ketiga harusnya berpengaruh negatif pada rasio BOPO karena digunakan sepenuhnya sebagai aktiva produktif (aktiva produktif sebagai variabel intervening).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi 2001*. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

- Dewi, Made Rusmala. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset LPD Kecamatan Denpasar Utara. *Buletin Studi Ekonomi*.15(1) : h: 42-50.
- Dewi, Putu Nila Krisna dan I Wayan Suartana. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4(2): h: 189 – 199.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damador. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. 12(1): h: 102 – 110.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rahyuda, Ketut dan Eka Prawita. 2003. Kontribusi Pertumbuhan *Earning Assets* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 8 (2): h: 49 – 65.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudirman, I Ketut. 2000. *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar*. Denpasar: PT BP.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Bali No:0193.02.10.2007.2 tentang Pedoman Sistem Penilaian Terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- Yuliani, Indah. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio Biaya Operasional yang Dikeluarkan untuk Menghasilkan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Mega Tbk. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Wahyundari, Putu Eka. 2008. Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio BOPO pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Periode 2003-2007. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.

LAMPIRAN TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic				Durbin - Watson
					R Square Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	.402	.161	.129	.161	5.007	3	78	.003	2.008

Sumber : Data diolah, 2010.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.514
Asymp. Sig. (2-tailed)	.954

Sumber : Data diolah, 2010.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas	Tolerance	VIF
Δ Kredit	0,729	1,372
Δ Tabungan	0,798	1,253
Δ Deposito	0,903	1,107

Sumber : Data diolah, 2010.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,657	0,013		52,04	0,000
Δ Kredit	-0,176	0,049	-0,432	7	0,001
Δ Tabungan	0,028	0,021	0,155	-3,559	0,187
Δ Deposito	0,032	0,013	0,277	1,333	0,013
Adjusted R ² = 0,129 F = 5,007; sig = 0,003					

Dependent Variabel : BOPO

Sumber : Data diolah, 2010.

Gambar 1

